

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidik

a. Pengertian Pendidik

Kata pendidik berasal dari kata dasar didik, yang mempunyai arti memelihara, merawat, memberi latihan supaya seseorang mempunyai ilmu pengetahuan seperti yang diinginkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak dan sebagainya). Pendidik merupakan seseorang yang telah mengabdikan hidupnya untuk mengajarkan ilmu, mendidik, mengarahkan serta melatih peserta didiknya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Pendidik adalah orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pendidik menurut pandangan masyarakat yakni orang yang melakukan dan melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal saja, akan tetapi bisa juga di rumah dan juga di tempat ibadah (masjid). Menurut Abidin (2021) pendidik adalah sosok yang digugu dan ditiru akan dipercaya setiap tutur kata dan perbuatannya. Seorang pendidik merupakan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dan berpengaruh terhadap proses pembinaan karakter peserta didik (Nurbaeti, 2022). Sedangkan menurut Simurat (2022) pendidik adalah seseorang yang mempunyai peran yang sangat penting untuk mencegah terjadinya kenakalan pada peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan sosok manusia yang sangat baik, tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan saja, akan tetapi pendidik juga memberikan suri tauladan yang baik serta memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap peserta didik.

b. Peran Pendidik

Dalam bahasa Inggris peran disebut *role* yang memiliki definisi *person task for or duty ini undertaking* dan kalau diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Menurut istilah pengertian peran yaitu seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh perorangan atau kelompok yang berada di suatu masyarakat. Sedangkan peranan adalah semua perilaku atau perbuatan yang dilakukan seseorang dalam rangkaian suatu peristiwa.

Tugas ataupun tanggung jawab seorang pendidik merupakan satu kesatuan yang penting dan tidak bisa dipisahkan, tetapi tugas juga sering kali disejajarkan dengan peran. Bentuk peran seorang pendidik juga bisa merujuk kepada tugas pendidik seperti membimbing, menilai, mengajar dan mendidik. Menurut Sundari (2017: 62) Pendidik merupakan pemeran utama dalam proses pembelajaran yang dapat mencetak sumber daya manusia yang memiliki karakter dan pribadi sehingga berpengaruh terhadap proses berjalannya suatu pembelajaran. Menurut Maryono (2017: 89) berpendapat bahwa pendidik lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran, sedangkan peserta didik lebih aktif dalam

mengembangkan diri. Sedangkan menurut Nafiza, Murtono, dkk (2021: 152) pendidik berperan mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menerapkan hal tersebut sangat dibutuhkan pengetahuan dan wawasan bagi seorang pendidik yang luas untuk bekal memberikan pembelajaran yang baik.

Dari beberapa definisi tentang peran pendidik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran pendidik adalah sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, menjadi fasilitator dan mediator dalam pembelajaran serta membangun karakter peserta didik dengan nilai-nilai, akhlak, moral dan sosial yang baik.

Menurut Pratiwi (2022) ada beberapa peran guru/pendidik yang dijabarkan sebagai berikut:

1) Guru sebagai pendidik

Artinya seorang pendidik mempunyai tanggung jawab, wibawa, mandiri, serta disiplin dalam menjalankan tugas. Guru juga harus lebih memahami berbagai nilai moral dan sosial. Peran ini berkaitan dengan meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dalam mendapatkan pengalaman belajar selanjutnya. Sebagai guru harus memiliki tanggung jawab, artinya guru harus mampu mempertanggung jawabkan atas semua perkataan dan perbuatan yang dilakukan dan dikatakan selama proses belajar mengajar. Sebagai guru harus mempunyai wibawa, artinya kehadiran seorang guru harus dihormati karena keilmuannya, cakap, pengalaman, yang dapat disegani dalam situasi dan

kondisi apapun. Guru harus mandiri, artinya pendidik dibutuhkan ketika menghadapi suatu permasalahan yang ada, diharapkan dengan mandiri guru mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cepat dan tepat. Sebagai guru juga harus disiplin, artinya disiplin terhadap apa yang telah dikatakan dan dilakukan seperti menepati perkataan yang sudah diucapkan dan perilaku yang sudah diperbuat kepada peserta didik atau orang lain. Serta disiplin terhadap norma serta aturan yang ditetapkan karena guru merupakan panutan, contoh, suri tauladan yang ada di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat sekitar.

2) Guru sebagai pengajar

Kemampuan mengajar seorang guru dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kematangan, motivasi, interaksi dengan peserta didik serta pendidik, kemampuan komunikasi yang baik, keterampilan guru, serta adanya rasa aman dan nyaman dalam belajar. Jika hal-hal tersebut bisa terpenuhi maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan lancar. Sebagai pengajar guru memiliki tugas yakni menyampaikan ilmu yang dipunyai untuk peserta didiknya. Dalam menyampaikan materi guru hendaknya menyampaikan jelas dan akurat supaya peserta didik mudah untuk mengerti dan memahami yang disampaikan guru. Sebelum menyampaikan materi guru harus melaksanakan persiapan terlebih dahulu yang bertujuan agar penyampaian materi dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan sumber belajar. Selain itu seorang guru juga harus mengembangkan pemikiran serta pengetahuan peserta didik ke arah yang

lebih baik. Menurut Ahmadi (2018) peran pengajar yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah melakukan persiapan terlebih dahulu seperti membuat modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat ringkasan materi, mempersiapkan alat peraga, membuat media pembelajaran, membuat kisi-kisi untuk kegiatan peserta didik di rumah. Setelah melakukan persiapan guru melaksanakan peran dalam pembelajaran yaitu membuka pelajaran, berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran, memberikan motivasi atau semangat kepada peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan, melakukan tanya jawab dengan peserta didik, mengevaluasi pembelajaran, tidak lupa memberikan tugas rumah kepada peserta didik dan selanjutnya menutup pembelajaran dengan membaca do'a.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru dikatakan sebagai pembimbing yaitu karena guru mampu mengarahkan dan menuntun peserta didik berdasarkan pengalaman serta pengetahuan dan memiliki rasa tanggung jawab atas berlangsungnya pembelajaran. Dalam membimbing pendidik tidak boleh asal-asalan, sebagai pembimbing guru harus terlebih dahulu merumuskan tujuannya secara jelas, menetapkan langkah-langkah dalam membimbing pada saat berjalannya pembelajaran serta menilai kelancaran dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Apa yang dilakukan guru juga harus berdasarkan atas kerjasama yang baik pula antara guru juga dengan peserta

didik. Dalam membimbing guru mempunyai hak dan tanggung jawab atas peserta didik setiap perjalanan selama membimbing.

4) Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator adalah usaha guru untuk memenuhi pelayanan peserta didik yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk belajar. Guru membuat dan menghadirkan media pembelajaran tentunya sesuai dengan kebutuhan belajar. Dengan menggunakan media yang benar dan sesuai maka akan dapat merangsang aktivitas serta kegiatan peserta didik sehingga bisa mempermudah dalam hal interaksi dan komunikasi saat pembelajaran. Menurut Jamil (2022) bahwa peran guru sebagai fasilitator tidak hanya menyediakan media pembelajaran yang berupa sarana dan prasarana, tetapi guru dapat mengelola sumber daya yang tersedia dengan demikian peserta didik bisa mengembangkan pengetahuannya dengan tingkatnya yang sesuai. Peran guru sebagai fasilitator harus juga bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif, karena dengan pembelajaran yang aktif maka bisa memberikan ruang kepada peserta didik untuk berkarya, mengembangkan kreativitas, serta peserta didik bisa belajar mandiri sesuai dengan minat bakat serta perkembangan fisik dan psikologisnya. Peran guru sebagai fasilitator dapat dilakukan dengan program-program yaitu dengan cara menerapkan pembelajaran aktif, edukatif, kreatifis serta menyenangkan.

5) Guru sebagai sumber belajar

Kemampuan guru dalam menguasai bidang studi sehingga ketika dipertemukan dan dihadapkan dengan pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik guru bisa menjawab dengan baik dan benar serta guru juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Guru benar-benar mempersiapkan diri secara matang untuk menghadapi semua pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta didik.

6) Guru sebagai demonstrator

Guru memberikan contoh teladan yang baik dari segi sifat ataupun perbuatan sehingga seorang guru dapat menginspirasi peserta didik untuk memperbaiki perilaku, perbuatan serta sifat yang lebih baik. Guru harus mencontohkan perilaku dan sifat yang baik supaya ditiru oleh peserta didik, memberikan teladan yang baik untuk peserta didik karena guru merupakan cerminan dan panutan baik bertutur kata, bertindak tanduk di lingkup sekolah dan di lingkungan masyarakat.

7) Guru sebagai innovator

Mengemas pengalaman guru yang diperoleh di masa lalu menjadi cerita yang bisa mendorong peserta didik untuk meniru ke prihal yang baik. Dengan guru bercerita maka guru akan dapat menyampaikan pengalaman-pengalaman yang sudah dikerjakan di masa lalu sehingga peserta didik yang mendengar akan terdorong untuk mencontoh dari pengalaman-pengalaman guru yang baik, yang positif sehingga bisa menjadi motivasi dan penyemangat dalam belajar.

8) Guru sebagai motivator

Sebagai guru harus dapat mendorong peserta didik untuk terinspirasi supaya belajar lebih giat, semangat dan aktif dalam pembelajaran. Dalam memberikan semangat dan motivasi belajar hendaknya seorang guru mengetahui dan memahami terlebih dahulu latar belakang peserta didik, misalnya malas belajar atau penurunan prestasi disekolah. Tahap ini penting supaya guru bisa menentukan langkah dan strategi yang tepat untuk memotivasi para peserta didik. Motivasi akan sangat efektif bila guru memperhatikan setiap kebutuhan peserta didik, contoh sederhana seorang guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik yaitu guru menggunakan variasi dalam pembelajaran, memberikan semangat ketika hendak memulai pembelajaran.

9) Guru sebagai evaluator

Seorang guru menilai keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya dari evaluasi hasil belajar saja. Selain menilai hasil belajar seorang guru juga harus menilai beberapa ranah pengetahuan peserta didik seperti aspek kognitif, afektis dan psikomotor. Guru juga harus mengevaluasi juga cara mengajar, cara menyampaikan materi sudah berhasil atau belum sehingga dalam evaluasi ini bisa dijadikan acuan untuk mengetahui atau mengukur penggunaan metode atau media pembelajaran belum atau sudah sesuai.

2. Nilai Moral

Nilai adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya serta mendorong manusia untuk mewujudkannya atau mendapatkannya. Nilai yaitu sesuatu

yang memungkinkan individu atau kelompok sosial membuat suatu keputusan yang diinginkan atau dibutuhkan sebagai sesuatu yang hendak dicapai. Menurut Spranger (dalam Tanjung, 2020) nilai mempunyai arti sebagai suatu tatanan yang menjadi panduan oleh individu untuk menimbang atau memilih alternative pada situasi sosial.

Moral berasal dari kata latin “*mores*” yang mempunyai arti tata cara, kebiasaan dan adat. Perilaku serta sikap moral bermakna perilaku yang sama atau sesuai dengan kode moral kelompok sosial atau masyarakat, yang dikembangkan melalui konsep moral. Maksud dari konsep moral disini adalah peraturan perilaku yang sudah menjadi kebiasaan. Konsep moral inilah yang diharapkan oleh seluruh anggota kelompok atau masyarakat karena sebagai penentu pola perilaku. Menurut Piaget (dalam Apiyani, 2022) hakikat moral yakni kecenderungan menerima serta menaati sistem peraturan yang berlaku. Sedangkan menurut Kohlberg (dalam Ningsih, 2022) mengemukakan bahwa aspek moral merupakan sesuatu yang tidak dibawa dari lahir, akan tetapi sesuatu yang berkembang dan bisa diperkembangkan atau dipelajari. Artinya perkembangan moral merupakan proses internalisasi nilai atau moral masyarakat yang sesuai dengan kemampuan serta kematangan seseorang atau individu untuk menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang sudah diberlakukan dalam hidupnya.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai moral merupakan panduan perilaku penyesuaian diri dari individu atau

masyarakat dalam melakukan kebiasaan-kebiasaan untuk selalu mematuhi dan mentaati aturan-aturan yang berlaku.

a. Pentingnya Pendidikan Moral Pada Peserta Didik

Masalah yang dialami negara ini semakin hari kian semakin rumit, dan sampai saat ini belum menemukan jalan keluar yang paling baik dalam mengatasi krisis moral yang terjadi di negara ini. Penguatan nilai – nilai moral pada peserta didik adalah salah satu cara yang paling efektif untuk mengatasi konteks permasalahan yang saat ini terjadi (Fathurrohman, 2019). Banyaknya kejahatan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar atau yang telah ditayangkan dan diberitakan di media baik itu media cetak ataupun media elektronik ada sebagian pelakunya adalah diperankan oleh peserta didik. Masalah yang kerap terjadi antara lain maraknya pergaulan bebas, pencurian, ujaran kebencian, dan sebagainya. Kejadian ini melahirkan pemikiran masyarakat bahwa pentingnya membiasakan pendidikan moral pada peserta didik sejak dini.

Pendidikan moral perlu dibiasakan sejak dini, karena usia dini adalah usia emas untuk mengembangkan kecerdasan moral peserta didik. Melalui pendidikan moral yang diajarkan dan diarahkan maka akan membentuk sosok peserta didik yang bermoral (Ruslan, Rosma, & Nurul, 2016). Ajaran moral yang dimaksud disini adalah berupa tingkah laku, perbuatan, sikap, atau karakter yang didasarkan pada nilai, ajaran, prinsip dan norma (Ananda, 2017)

b. Pengaruh Lingkungan Terhadap Nilai Moral Peserta Didik

Nilai moral yang dipunyai oleh peserta didik pada hakikatnya dipengaruhi oleh pembiasaan yang dihadapi, seperti orang-orang disekitar yang membentuknya juga lingkungan sosial yang mendukungnya. Peserta didik yang berada dilingkungan dengan keadaan baik maka akan membentuk karakter yang baik pula, sebaliknya bila peserta didik berada dilingkungan yang kondisi dan keadaan yang kurang mendukung maka akan membentuk karakter yang tidak baik (Haryadi & Ulumuddin, 2018). Nilai Moral mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial misalnya bergaul, bertanggung jawab, jujur, patuh, empati, dan lain sebagainya (Mufidah, 2021). Nilai moral yang ditanamkan pada peserta didik akan bisa menjadi benteng yang kuat dari perilaku kenakalan pada diri peserta didik.

Perkembangan moral adalah suatu cara berproses untuk mengembangkan karakter dan jati diri peserta didik pada masa kehidupannya. Peserta didik akan mempunyai nilai moral yang tinggi jika peserta didik hidup dalam lingkungan yang baik. Jika peserta didik bisa menguasai kecerdasan, kebajikan pada moralnya, maka akan mempunyai kecerdasan moral yang sangat baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang telah dipaparkan oleh (Deti & Lestari, 2021) nilai moral merupakan nilai-nilai yang bisa menjadikan penuntun yang bisa mengarahkan seseorang kepada perilaku atau sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor lingkungan mempunyai peran penting dalam pembentukan nilai moral peserta didik.

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial yang utama yang dikenal oleh peserta didik, oleh karenanya orang tua harus mampu menciptakan lingkungan keluarga yang efektif dan juga harmonis bagi peserta didik.

2) Lingkungan sekolah

Seorang pendidik harus dapat menciptakan lingkungan kondusif, aman serta nyaman dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini tidak hanya pendidik saja yang harus berperan untuk pembentukan nilai moral peserta didik di lingkungan sekolah, akan tetapi semua pihak terkait seperti staf sekolah, kepala sekolah, bidang kebersihan, keamanan, dan lain sebagainya. Hal demikian itu harus dilaksanakan melalui kontribusi bersama supaya peserta didik dapat menerima setiap materi yang disampaikan oleh pendidik, selain itu juga selama berada di lingkungan sekolah peserta didik harus merasa nyaman dan aman, supaya peserta didik bisa dengan mudah mendapatkan dan menyerap nilai – nilai moral yang peserta didik peroleh di lingkungan sekolah. Sebagai pendidik juga mengarahkan sekaligus mengajarkan nilai-nilai moral yang baik kepada peserta didik supaya nilai-nilai moral terbentuk dalam diri peserta didik adalah nilai moral yang baik, tentunya seorang pendidik bisa mempertimbangkan nilai moral apa saja yang harus

dibiasakan untuk membentuk sikap, perilaku, karakter moral yang baik dalam diri peserta didik.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat penting dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik, jika peserta didik berada di lingkungan masyarakat yang kondusif maka sikap dan perilaku peserta didik akan menyesuaikan kondisi lingkungan dimana peserta didik itu berada, seperti mampu berkata jujur, sopan, bertanggung jawab, dan lain sebagainya (Maelani, Purwanti, & Rahayu, 2022). Sebaliknya jika peserta didik berada di lingkungan yang tidak kondusif, ditambah dengan adanya sikap teman sebaya yang kurang baik, maka sikap peserta didik bisa terpengaruh menjadi peserta didik yang sulit untuk terkontrol.

c. Nilai Moral Yang Ditanamkan Pada Peserta Didik di Sekolah

Rosyidah, Alifia., Darsinah., & Ermawati. (2023) mengemukakan nilai moral yang ditanamkan pada peserta didik ada beberapa aspek diantaranya:

1) Tolong menolong

Merupakan sikap saling membantu kepada orang lain untuk meringankan bebannya. Sebagai makhluk sosial, tentunya tidak bisa hidup sendiri melainkan pasti membutuhkan orang lain, disamping itu juga ada hubungan timbal balik dengan orang lain. Menurut Khairunnisa', F., Fidesrinur (2021) indikator tolong menolong adalah

membantu teman/orang lain, menawarkan bantuan ke teman/orang lain, kesediaan untuk menolong teman/orang lain, peduli kepada teman/orang lain.

2) Saling memaafkan

Merupakan salah satu cara dalam melepaskan dendam atau rasa kesal, marah, dan kecewa pada orang lain. Bukan hanya sekedar kata maaf, akan tetapi memaafkan juga sebuah cara untuk menunjukkan rasa empati sebagai bentuk pengampunan pada seseorang yang telah menyakiti. Menurut Nashori (2019) indikator memaafkan adalah meninggalkan perilaku atau perkataan yang menyakitkan, meninggalkan keinginan untuk balas dendam, meninggalkan perilaku atau perbuatan acuh tak acuh, meninggalkan perilaku menghindar.

3) Sopan santun

Merupakan sikap, tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan seseorang untuk menghormati serta menghargai orang lain. Baik dan halus tutur kata dan tingkah lakunya, serta suka menolong dan menaruh belas kasihan. Menurut Nurrohmah (2019) indikator sopan santun yakni menghormati orang yang lebih tua, menerima segala sesuatu selalu dengan menggunakan tangan kanan, tidak berkata kotor, memberi salam setiap berjumpa dengan guru/pendidik.

4) Saling menghormati

Berarti mengakui keberadaan dan hak seseorang dalam menjalani hidupnya. Setiap orang pasti mempunyai latar belakang, budaya, serta

keyakinan yang berbeda-beda, maka dari itu harus bisa menerima dan memahami perbedaan tersebut sebagai bagian dari kehidupan yang normal. Menurut Putri (2019) indikator saling menghormati adalah tidak menghakimi teman saat berbeda pendapat, menghormati latar belakang teman, tidak ingin menang sendiri atau tidak ingin mendominasi, berinteraksi dan bersahabat dengan teman yang berbeda latar belakang.

5) Tanggung jawab

Merupakan kemampuan untuk memahami mengenai apa yang bersifat baik dan tidak baik, berusaha untuk tidak melakukan hal yang tidak baik dan berusaha melakukan hal yang baik. Kesanggupan untuk menentukan sikap dan memikul resiko terhadap apa yang sudah dilakukan. Menurut Aisyah et al. (2019) indikator tanggung jawab yaitu menyerahkan tugas tepat waktu, mandiri (tidak menyontek), berinisiatif untuk menyelesaikan tugas, membantu teman saat kesulitan belajar.

6) Disiplin

Merupakan sikap rela sepenuhnya untuk mematuhi dan mentaati segala aturan yang ada sebagai bentuk tanggung jawab apa pun. Sikap disiplin tertanam pada diri seseorang, artinya sikap disiplin dapat dipelajari dan tidak hal naliriah yang begitu saja diperoleh. Menurut Agus (2018) indikator disiplin adalah hadir tepat waktu, taat dan patuh pada tata tertib sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, mengikuti pembelajaran di sekolah.

7) Berbagi

Berarti memberi atau menerima sesuatu barang, cerita, kisah, uang, makanan, serta segala yang mencakup tentang semua amal atau perbuatan baik yang terjadi dalam kehidupan. Menurut Khairunnisa', F., Fidesrinur (2021) indikator berbagi yaitu kesediaan membantu teman/orang lain dengan suka rela tanpa mengharap imbalan, kesediaan membantu teman/orang lain yang dalam kesulitan, Kesediaan membantu teman/orang lain yang membutuhkan, menunjukkan kepekaan terhadap teman/orang lain yang membutuhkan bantuan.

Penanaman nilai moral di sekolah ini dapat terlaksana dengan efektif dengan pengkondisian lingkungan yang baik pula oleh pihak sekolah. Sedangkan, penanaman nilai moral pada lingkungan sosial bisa berjalan dengan baik dengan pengawasan serta arahan dari orang tua, terutama dari segi pergaulan di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang di paparkan oleh (Waneken, 2015) bahwa peserta didik bisa mengamati dan melihat berbagai model nilai moral dan kesopanan yang berada di lingkungan sekitar. Pembudayaan di lingkungan sekolah yang baik oleh pendidik, dan lingkungan sosial dari orang tua, bisa berdampak dalam perkembangan sikap dan perilaku peserta didik secara menyeluruh.

Tabel 2.1 Aspek nilai moral yang ditanamkan pada peserta didik di sekolah

Aspek	Indikator
Tolong menolong	1. Membantu teman/orang lain. 2. Menawarkan bantuan ke teman/orang lain. 3. Kesediaan untuk menolong teman/orang lain. 4. Peduli kepada teman/orang lain.
Saling memaafkan	1. Meninggalkan perilaku atau perkataan yang menyakitkan. 2. Meninggalkan keinginan untuk balas dendam. 3. Meninggalkan perilaku atau perbuatan acuh tak acuh. 4. Meninggalkan perilaku menghindar.
Sopan santun	1. Menghormati orang yang lebih tua. 2. Menerima segala sesuatu selalu dengan menggunakan tangan kanan. 3. Tidak berkata kotor. 4. Memberi salam setiap berjumpa dengan guru/pendidik.
Saling menghormati	1. Tidak menghakimi teman saat berbeda pendapat. 2. Menghormati latar belakang teman. 3. Tidak ingin menang sendiri atau tidak ingin mendominasi. 4. Berinteraksi dan bersahabat dengan teman yang berbeda latar belakang.
Tanggung jawab	1. Menyerahkan tugas tepat waktu. 2. Mandiri (tidak menyontek). 3. Berinisiatif untuk menyelesaikan tugas. 4. Membantu teman saat kesulitan belajar.
Disiplin	1. Hadir tepat waktu. 2. Taat dan patuh pada tata tertib sekolah. 3. Mengerjakan tugas tepat waktu. 4. Mengikuti pembelajaran di sekolah.
Berbagi	1. Kesediaan membantu teman/orang lain dengan suka rela tanpa mengharap imbalan. 2. Kesediaan membantu teman/orang lain yang dalam kesulitan. 3. Kesediaan membantu teman/orang lain yang membutuhkan. 4. Menunjukkan kepekaan terhadap teman/orang lain yang membutuhkan bantuan.

3. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

a. Pengertian Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Menurut Anggraena & Sufyadi, (2020: 81) Profil Pelajar Pancasila merupakan cita – cita pendidikan nasional yang berbunyi pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompeten, berkarakter serta berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila. Profil Pelajar Pancasila yang mengacu pada nilai-nilai pancasila, mempunyai muatan enam dimensi yang secara utuh serta menyeluruh. Diantara muatan tersebut adalah dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. Elemen tersebut adalah inti pokok dalam Pancasila.

Iman adalah pengakuan dari lisan tentang kebenaran yang sifatnya khusus dan meyakinkannya dalam hati kemudian diterapkan oleh tubuh. Bertakwa kepada Allah SWT merupakan sikap dengan mental menjaga diri dari murka serta siksa Allah SWT dengan cara menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya yang selaras dengan aturan agama serta syari'at yang ditentukan oleh Allah SWT. Sesudah mempelajari iman dan takwa , hendaknya mengamalkan apa yang sudah dipelajari. Contoh tingkah laku dan perbuatan dari iman dan takwa adalah berakhlak mulia. Berakhlak mulia adalah keseluruhan kebiasaan manusia yang berasal dalam diri yang di dorong keinginan secara sadar dan dicerminkan dalam perbuatan yang baik.

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia adalah sikap untuk menjalankan segala perintah Allah SWT, dan sikap untuk menjauhi segala larangan Allah SWT, serta melaksanakan aktivitas atau perbuatan yang baik.

b. Elemen Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Kemendikbudristek (2022) mendefinisikan 5 elemen utama dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, yaitu:

1) Akhlak Beragama

Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Pancasila senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hayat. Pelajar Pancasila juga aktif mengikuti acara-acara keagamaan dan ia terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam ajaran, simbol, kesakralan, struktur

keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama dan kepercayaannya serta kontribusi hal-hal tersebut bagi peradaban dunia.

2) Akhlak pribadi

Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatan dirinya, Pelajar Pancasila bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. Ia selalu berupaya mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Sebagai wujud merawat dirinya, Pelajar Pancasila juga senantiasa menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya dengan aktivitas olahraga, aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Karena karakternya ini, ia menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta berkomitmen untuk setia pada ajaran agama dan kepercayaannya serta nilai-nilai kemanusiaan.

3) Akhlak kepada manusia

Sebagai anggota masyarakat, Pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulianya bukan hanya

tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Dengan demikian ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar Pancasila mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Ia juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Pelajar Pancasila adalah pelajar yang moderat dalam beragama. Ia menghindari pemahaman keagamaan dan kepercayaan yang eksklusif dan ekstrim, sehingga ia menolak prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia baik karena perbedaan ras, kepercayaan, maupun agama. Pelajar Pancasila bersusila, bertoleransi dan menghormati penganut agama dan kepercayaan lain. Ia menjaga kerukunan hidup sesama umat beragama, menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, tidak memberikan label negatif pada penganut agama dan kepercayaan lain dalam bentuk apapun, serta tidak memaksakan agama dan kepercayaannya kepada orang lain. Pelajar Pancasila juga senantiasa berempati, peduli, murah hati dan welas asih kepada orang lain, terutama mereka yang lemah atau tertindas. Dengan demikian, ia selalu berupaya aktif menolong orang-orang yang membutuhkan dan mencari solusi terbaik untuk mendukung

keberlangsungan kehidupan mereka. Pelajar Pancasila juga senantiasa mengapresiasi kelebihan orang lain dan mendukung mereka dalam mengembangkan kelebihan itu.

4) Akhlak kepada alam

Sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila mengejawantahkan akhlak mulia dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Hal tersebut membuatnya menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitar sehingga ia menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Ia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, serta mengambil peran untuk menghentikan perilaku yang merusak dan menyalahgunakan lingkungan alam. Pelajar Pancasila juga senantiasa reflektif, memikirkan, dan membangun kesadaran tentang konsekuensi atau dampak dari perilakunya terhadap lingkungan alam. Kesadarannya ini menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli lingkungan, sehingga ia secara aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan.

5) Akhlak bernegara

Pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong Pelajar Pancasila untuk peduli dan membantu sesama, untuk bergotong-royong. Ia juga mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, sebagai dampak dari akhlak pribadinya dan juga akhlaknya terhadap sesama. Keimanan dan ketakwaannya juga mendorongnya untuk aktif menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk negara.

Tabel 2.2 Elemen Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Elemen	Sub elemen
Akhlak beragama	1. Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa. 2. Pemahaman Agama/Kepercayaan. 3. Pelaksanaan Ritual Ibadah.
Akhlak pribadi	1. Integritas. 2. Merawat Diri secara Fisik, Mental dan Spiritual.
Akhlak kepada manusia	1. Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan. 2. Berempati kepada orang lain.
Akhlak kepada alam	1. Memahami Keter-hubungan Ekosistem Bumi. 2. Menjaga Lingkungan Alam Sekitar.
Akhlak bernegara	1. Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara.

4. Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Peserta Didik Di SDN 4 Made Ditinjau dari Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Pendidik merupakan pemeran utama dalam proses berjalannya suatu pembelajaran yang dapat mencetak sumber daya manusia yang memiliki karakter dan pribadi sehingga berpengaruh terhadap proses berjalannya suatu pembelajaran. Seorang pendidik mempunyai peran yang merujuk kepada tugas sebagai pendidik seperti membimbing, menilai, mengajar dan mendidik. Pendidik juga memiliki peran sebagai fasilitator, mediator, demonstrator, innovator serta sebagai sumber belajar. Ada yang lebih penting lagi peran seorang pendidik yaitu mengajarkan nilai moral, akhlak dan sosial yang baik kepada peserta didik, supaya peserta didik memiliki pribadi luhur yang jauh dari sikap dan perilaku yang menyimpang.

Nilai moral merupakan panduan perilaku atau sikap penyesuaian diri dari individu atau masyarakat dalam melakukan kebiasaan-kebiasaan untuk selalu mematuhi dan mantaati aturan-aturan yang berlaku.

Adapun korelasi dari nilai moral dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sebagai upaya pendidik dalam menanamkan nilai moral pada peserta didik.

a. Tolong menolong berhubungan dengan elemen akhlak kepada manusia

Keterkaitan tolong menolong dengan sub elemen mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan, berempati kepada orang lain adalah membantu teman/orang lain, menawarkan

bantuan ke teman/orang lain, kesediaan untuk menolong teman/orang lain, peduli kepada teman/orang lain.

b. Saling memaafkan berhubungan dengan elemen akhlak pribadi

Keterkaitan saling memaafkan dengan sub elemen integritas, merawat diri secara fisik, mental dan spiritual adalah meninggalkan perilaku atau perkataan yang menyakitkan, meninggalkan keinginan untuk balas dendam, meninggalkan perilaku atau perbuatan acuh tak acuh, meninggalkan perilaku menghindar.

c. Sopan santun berhubungan dengan elemen akhlak pribadi

Keterkaitan sopan santun dengan sub elemen integritas, merawat diri secara fisik, mental dan spiritual adalah menghormati orang yang lebih tua, menerima segala sesuatu selalu dengan menggunakan tangan kanan, tidak berkata kotor, memberi salam setiap berjumpa dengan guru/pendidik.

d. Saling menghormati berhubungan dengan elemen akhlak kepada manusia

Keterkaitan saling memaafkan dengan sub elemen mengutamakan persamaan dengan orang lain dan perbedaan, berempati kepada orang lain adalah tidak menghakimi teman saat berbeda pendapat, menghormati latar belakang teman, tidak ingin menang sendiri atau tidak ingin mendominasi, berinteraksi dan bersahabat dengan teman yang berbeda latar belakang.

e. Tanggung jawab berhubungan dengan elemen akhlak pribadi

Keterkaitan tanggung jawab dengan sub elemen integritas, merawat diri secara fisik, mental dan spiritual adalah menyerahkan tugas tepat

waktu, mandiri, berinisiatif untuk menyelesaikan tugas, membantu teman saat kesulitan belajar.

f. Disiplin berhubungan dengan elemen akhlak pribadi

Keterkaitan disiplin dengan sub elemen integritas, merawat diri secara fisik, mental dan spiritual adalah hadir tepat waktu, taat dan patuh pada tata tertib sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, mengikuti pembelajaran di sekolah.

g. Berbagi berhubungan dengan elemen akhlak kepada manusia

Keterkaitan berbagi dengan sub elemen mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan, berempati kepada orang lain adalah kesediaan membantu teman/orang lain dengan suka rela tanpa mengharap imbalan, kesediaan membantu teman/orang lain yang dalam kesulitan, kesediaan membantu teman/orang lain yang membutuhkan, menunjukkan kepekaan terhadap teman/orang lain yang membutuhkan bantuan.

Tabel 2.3 Instrumen penanaman nilai moral oleh pendidik ditinjau dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

No	Aspek	Indikator
1	Tolong menolong (Akhlak kepada manusia)	1. Pendidik menghimbau untuk membantu teman / orang lain
		2. Pendidik menyarankan untuk selalu menawarkan bantuan ke teman / orang lain
		3. Pendidik memberikan contoh tentang kesediaan menolong teman / orang lain
		4. Pendidik memberi penjelasan tentang pentingnya peduli kepada teman / orang lain
2	Saling memaafkan (Akhlak pribadi)	1. Pendidik selalu menghimbau untuk meninggalkan perilaku atau perkataan yang menyakitkan
		2. Pendidik memberikan wawasan perlunya untuk meninggalkan keinginan untuk balas dendam
		3. Pendidik mengarahkan untuk meninggalkan perilaku atau perbuatan acuh tak acuh
		4. Pendidik selalu mengajak untuk meninggalkan perilaku menghindar
3	Sopan santun (Akhlak pribadi)	1. Pendidik selalu mengajarkan agar selalu menghormati orang yang lebih tua
		2. Pendidik menghimbau agar selalu menerima segala sesuatu dengan menggunakan tangan kanan
		3. Pendidik menghimbau agar tidak berkata kotor
		4. Pendidik selalu menghimbau memberi salam setiap berjumpa dengan guru / pendidik
4	Saling menghormati (Akhlak kepada manusia)	1. Pendidik selalu mengajarkan untuk tidak menghakimi teman saat berbeda pendapat
		2. Pendidik selalu mengarahkan untuk menghormati latar belakang teman
		3. Pendidik selalu menghimbau agar tidak ingin menang sendiri atau tidak ingin mendominasi
		4. Pendidik memberi contoh cara berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang
5	Tanggung jawab	1. Pendidik selalu memberikan penjelasan agar menyerahkan tugas tepat waktu

	(Akhlaq pribadi)	2. Pendidik selalu menghimbau agar tidak menyontek
		3. Pendidik memberikan contoh untuk selalu rajin
		4. Pendidik memberikan penerapan untuk membantu teman saat kesulitan belajar
6	Disiplin (Akhlaq pribadi)	1. Pendidik memberi penjelasan untuk selalu hadir tepat waktu
		2. Pendidik menghimbau agar patuh pada tata tertib sekolah
		3. Pendidik selalu menyarankan agar mengerjakan tugas tepat waktu
		4. Pendidik memberi motivasi agar mengikuti pelajaran di sekolah
7	Berbagi (Akhlaq kepada manusia)	1. Pendidik selalu memberikan penjelasan tentang kesediaan membantu teman / orang lain dengan suka rela tanpa mengharap imbalan
		2. Pendidik selalu memberikan himbauan tentang kesediaan membantu teman / orang lain yang dalam kesulitan
		3. Pendidik memberikan contoh tentang kesediaan membantu teman / orang lain yang membutuhkan
		4. Pendidik memberikan penerapan bagaimana menunjukkan kepekaan terhadap teman / orang lain yang membutuhkan bantuan

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Rahmah, (2023) membahas tentang Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa. Hasil penelitiannya yaitu demi tercapainya karakter religius pada peserta didik, maka pendidik menciptakan kebiasaan-kebiasaan melalui kegiatan khusus yang wajib diikuti oleh peserta didik, diantaranya adalah (1) mengharuskan peserta didik untuk berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. (2) Menjadwalkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan khusus keagamaan.
2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Oktaviana, A., Marhumah., Munastiwi, E., & Na'imah, (2022) membahas tentang Peran pendidik dalam menerapkan

pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan. Hasil penelitiannya adalah peran pendidik sangat penting dalam menerapkan pendidikan akhlak pada anak usia dini, dengan pendidikan akhlak maka akan melahirkan insan yang berakhlak mulia, berkarakter jujur, bertanggung jawab, serta disiplin.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Gunansyah & Irawan, (2023) membahas tentang Peran Guru pada Penanaman Karakter Profil Pelajar Pancasila di SD UMP. Hasil penelitiannya yakni Peran guru sebagai model, perencana, pemimpin dan petunjuk ke arah penanaman dimensi karakter profil pelajar pancasila di SD UMP. Hal itu dengan dibuktikan dengan selalu mengingatkan untuk sholat tepat waktu, membuat jadwal piket, menyediakan catering makan siang, membuat poster kebudayaan.
4. Penelitian yang keempat dilakukan oleh Faiz & Purwati, (2022) membahas tentang Peran Guru dalam Pendidikan Moral dan Karakter. Hasil penelitiannya adalah Pendidik memiliki peran penting untuk menanamkan nilai moral pada peserta didik. Pendidik juga harus memahami strategi dan pendekatan apa yang harus di pakai untuk menanamkan nilai moral pada peserta didik, baik itu pendekatan transmisi ataupun pendekatan konstruksi.
5. Penelitian kelima dilakukan oleh Sari, D. Y., Ulpah, F., & Ramadhani U. (2023) membahas tentang Implementasi Peran Guru Pembimbing dalam menanamkan Nilai Moral Pancasila Pada Anak Usia Dini. Hasil penelitiannya adalah pendidik mampu melaksanakan perannya sebagai pembimbing, dengan cara mengintegrasikan nilai moral pancasila yang

menenekankan kepada perubahan sikap, toleransi, sopan santun, serta menjaga kebersihan diri serta lingkungan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel guru/pendidik, sama-sama memakai metode penelitian kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data yang sama, tujuan penelitian sama yakni mendeskripsikan peran seorang guru/pendidik dalam menanamkan nilai moral. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu subjek dan objek yang diteliti berbeda, tempat dan waktu penelitian tidak sama, ada salah satu variabel yang berbeda.

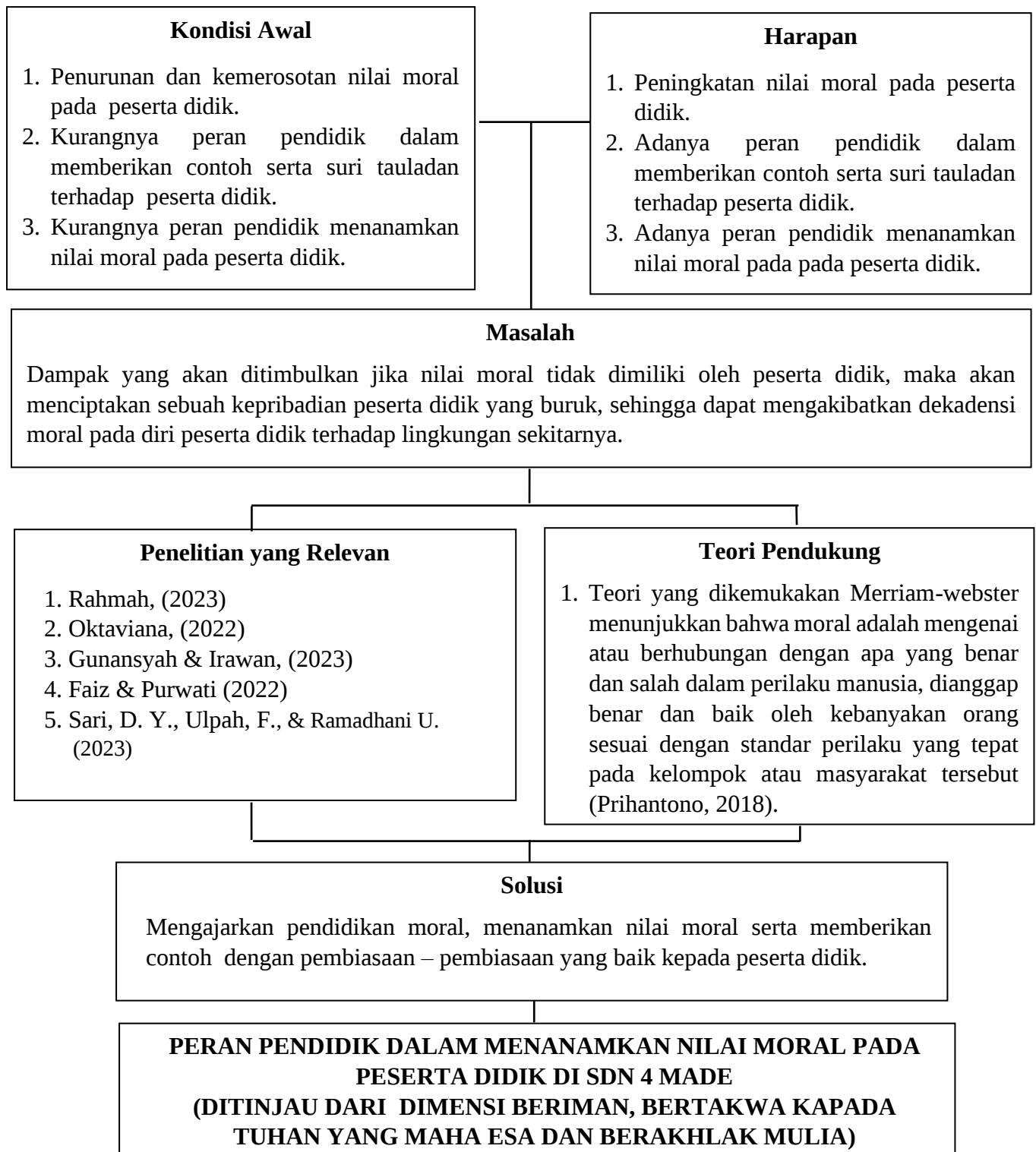
C. Kerangka Berfikir

Nilai moral adalah sesuatu yang sangat penting yang harus dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar. Tanpa adanya nilai moral kepribadian peserta didik akan mengalami kebobrokan atau kemerosotan yang akan menimbulkan hasil berupa perilaku yang buruk di lingkungan sekolah dan masyarakat. Begitu pentingnya sehingga nilai moral bisa menjadi penuntun untuk mengarahkan peserta didik menuju ke perilaku atau sikap dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral bisa menjadi benteng yang kuat untuk menghindarkan peserta didik dari perilaku kenakalan dan kriminalitas. Oleh sebab itu, faktor lingkungan sangat menentukan terbentuknya nilai moral pada peserta didik, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah bahkan lingkungan masyarakat. Jika peserta didik berada di lingkungan tersebut dalam keadaan kondusif dan baik maka akan membentuk karakter dan pribadi yang baik, begitupun sebaliknya bila peserta

didik berada dilingkungan tersebut dalam keadaan kurang mendukung dan kondusif maka akan membentuk karakter dan pribadi yang tidak baik.

Peran pendidik sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik, seperti tolong menolong, saling memaafkan, sopan santun, saling menghormati, tanggung jawab, disiplin serta berbagi. Peran seorang pendidik bukan hanya memberikan materi pembelajaran saja, akan tetapi seorang pendidik memberi bimbingan, mengarahkan, menasihati dan menjadi contoh serta suri tauladan yang baik untuk peserta didiknya terutama dalam berperilaku baik dari tutur kata atau perbuatan. Dari peran pendidik tersebut maka diharapkan bisa membentuk pribadi dan karakter peserta didik yang baik, disekolah baik diluar sekolah juga baik.

Dengan adanya hal tersebut maka peneliti hendak mengetahui peran pendidik yang terlibat dalam menanamkan nilai moral pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Tempat penelitian di SD Negeri 4 Made Lamongan, dengan subjek para pendidik, penelitian akan dilakukan dengan metode kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan peran pendidik yang ada di SD tersebut, dalam penelitian tersebut dipakai 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah teknik keabsahan data dengan memakai teknik triangulasi sumber, teknik serta waktu. Sesudah dilakukan keabsahan data langkah berikutnya yakni analisis data dengan memakai teknis analisis data Miles dan Huberman. Diharapkan dengan memakai teknik penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir